



PETUNJUK TEKNIS OPERASIONAL

**PELAYANAN LEWAT INTERNET
TERINTEGRASI DAN AMAN JiWA
(PELITA JiWA)**

**RUMAH SAKIT JiWA
MANAH SHANTI MAHOTTAMA**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-NYA kami dapat menyelesaikan Petunjuk Teknis Operasional **Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa (Pelita Jiwa)**

Inovasi PELITA JIWA (Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa) adalah kegiatan pelayanan Kesehatan kepada pasien dan keluarga yang ada dirumah melalui daring/online. PELITA JIWA (Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa) mempermudah pelayanan Kesehatan jiwa dengan tetap melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bentuk kegiatannya meliputi pemeriksaan, konsultasi dan edukasi kesehatan jiwa melalui online atau daring kepada pasien maupun keluarga. Inovasi PELITA JIWA merupakan modifikasi *pelayanan Kesehatan jiwa di rumah* yang dahulu dilakukan secara langsung ke rumah pasien dan saat ini dilakukan secara daring. Inovasi ini dilakukan untuk memperluas jangkauan sasaran penderita gangguan jiwa yang bermasalah seperti pemasungan, tindak kekerasan, putus obat dan lainnya untuk diberikan pemeriksaan, konsultasi dan edukasi kesehatan jiwa

Akhirnya kami banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan Petunjuk Teknis Operasional Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa (Pelita Jiwa). Kami berharap dokumen ini memberikan manfaat untuk semua pihak yang mempergunakan. Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa selalu menerangi segala upaya kita dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

COVER.....	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR PUSTAKA.....	3
BAB I LATAR BELAKANG	4
A. Latar Belakang	4
B. Tujuan Buku Petunjuk	5
BAB II PELITA JiWA (Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa)	6
A. PELITA JiWA (Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa)	6
B. Dampak PELITA JiWA (Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa)	7
C. Alat Kerja	7
D. Sumber Daya	7
BAB III PROSEDUR PELITA JiWA (Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa)	8
A. Prosedur PELITA JiWA (Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa)	8
B. Upaya Keberlanjutan	8
BAB IV PENUTUP	9

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali merupakan satu-satunya Rumah Sakit Jiwa yang ada di Provinsi Bali yang mempunyai VISI “Menjadi Rujukan Pelayanan Dan Pendidikan Kesehatan Jiwa Utama Berstandar Internasional dengan filosofi Nangun Sat Kerthi Loka Bali Menuju Atma Kerti dan Jana Kertih”, Berdasarkan Visi tersebut Rumah Sakit Jiwa berkeinginan agar setiap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan Provinsi Bali memiliki prevalensi gangguan jiwa tertinggi di Indonesia sebanyak 11 per 1.000 penduduk, diperkirakan sekitar 9.729 penduduk Bali mengalami ODGJ berat dimana sekitar 10% memerlukan perawatan di Rumah Sakit Jiwa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Perawatan ODGJ tidak selamanya di rawat di Rumah Sakit Jiwa, saat pasien sudah dinyatakan pulih maka pasien bisa di pulangkan dan menjalani perawatan rawat jalan sehingga hal ini memerlukan peran serta dari keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal pasien untuk bersama-sama merawat pasien dan memberi perhatian kepada pasien agar tidak cepat kambuh.

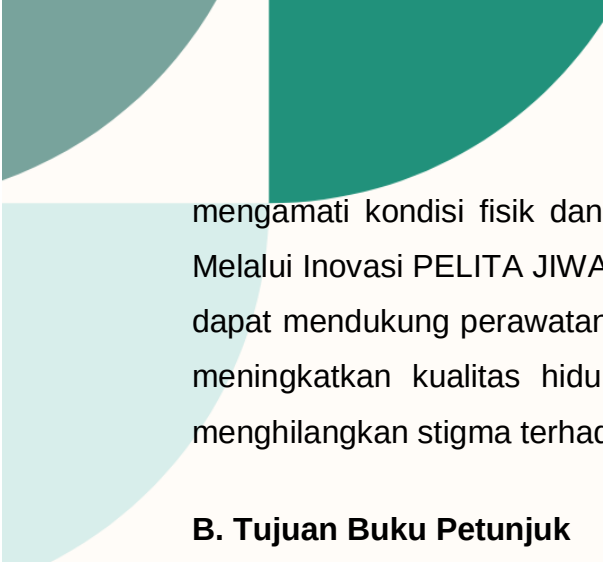
Tantangan terbesar dalam penanganan masalah gangguan jiwa terletak pada keluarga. Keluarga tidak hanya bertugas membawa anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa ke rumah sakit, tetapi juga aktif untuk menerima penderita setelah pulang dari rumah sakit serta melibatkannya dalam kegiatan masyarakat. Fenomena yang sering ditemui adalah adanya kecenderungan keluarga tidak mendukung pengobatan dan perawatan pasien ODGJ saat sedang menjalani perawatan di rumah sehingga menimbulkan pemasungan dan bahkan kekambuhan serta menyebabkan tindak kekerasan dan atau bunuh diri. Sebuah studi di Bali menunjukkan bahwa dari 7.000 pasien yang pernah dilayani, 14,3% mengalami kekambuhan berulang dalam satu tahun, dengan sebagian memiliki riwayat dipasung.

Ini merupakan tantangan yang signifikan dalam penanganan gangguan jiwa dan dapat berdampak besar pada kualitas hidup pasien dan keluarga. Kekambuhan

pada ODGJ merupakan kondisi ketika gejala-gejala gangguan jiwa muncul kembali setelah periode pemulihan atau stabil. Faktor-faktor yang dapat memicu kekambuhan ODGJ antara lain: tidak patuh minum obat, stres, kurangnya dukungan sosial, tidak teratur kontrol ke dokter atau fasilitas kesehatan, kurangnya pemahaman dan motivasi dan lingkungan yang tidak mendukung.

Dampak dari kurangnya dukungan keluarga terhadap perawatan dan pengobatan pasien adalah pasien berisiko mengalami pemasungan dan melakukan tindak kekerasan, bunuh diri, mengganggu lingkungan bahkan dapat dikucilkan sehingga akan menimbulkan stigma di masyarakat. Kondisi tidak mendapatkan perawatan kesehatan oleh keluarga akan semakin memperburuk kondisi penderita gangguan jiwa sehingga harapan untuk perbaikan kondisi psikiatri pasien hampir mustahil dapat dicapai.

Fenomena ini perlu mendapatkan perhatian khusus dengan melibatkan keluarga, partisipasi masyarakat, pemerintah dan semua *stakeholders*. Selama ini Rumah sakit jiwa melalui petugas kesehatan jiwa masyarakat dan rujukan melakukan kegiatan kunjungan rumah/home care bersama dengan petugas puskesmas setempat ke rumah pasien ODGJ yang menjalani rawat jalan maupun bermasalah seperti pasien ODGJ yang mengalami pemasungan, tindak kekerasan, putus obat dan lainnya. Kegiatan ini perlu dilakukan karena untuk memberikan perlindungan dan menjamin Pelayanan Kesehatan jiwa bagi orang yang berisiko dan orang dengan gangguan jiwa berdasarkan pada hak asasi manusia. Namun karena keterbatasan waktu, jarak dan biaya seringkali kegiatan homecare/kunjungan ke rumah pasien tidak bisa dilakukan pada semua wilayah. Dimana perencanaan layanan adalah 7 kali dalam sebulan, tetapi dalam pelaksanaannya, tetapi pelaksanaannya hanya bisa melaksanakan pelayan ke rumah pasien/homecare sebanyak 3 kali dalam sebulan dan dalam setahun sebanyak 36 kali sehingga tidak sesuai dengan target layanan yang sudah direncanakan. Mencermati kondisi tersebut dilakukanlah sebuah inovasi dalam Rancangan Aksi Perubahan **Pelayanan/Kunjungan ke Rumah Pasien Lewat Internet, Terintegrasi dan Aman Jiwa (PELITA JIWA)** Pada inovasi ini, Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali akan melakukan pemantauan dan konseling secara daring (dalam jaringan lewat internet) kepada pasien serta memberikan edukasi juga kepada keluarga dengan melibatkan Aparat Desa, Dinas Kesehatan setempat dan Puskesmas. Serta pemegang program jiwa setempat juga akan melakukan kunjungan langsung ke rumah pasien untuk



mengamati kondisi fisik dan emosional pasien serta memberikan dukungan lokal. Melalui Inovasi PELITA Jiwa diharapkan para keluarga, masyarakat dan pemerintah dapat mendukung perawatan dan pengobatan pasien ODGJ sehingga pasien dapat meningkatkan kualitas hidupnya bahkan mampu berdaya sehingga dapat pula menghilangkan stigma terhadap ODGJ di Masyarakat.

B. Tujuan Buku Petunjuk

Tujuan adanya buku petunjuk teknis operasional PELITA Jiwa (Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa) adalah untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur dalam pelaksanaan dan manfaat PELITA Jiwa (Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa) untuk membantu masyarakat dalam penanganan kesehatan jiwa.

Secara umum tujuan Inovasi PELITA Jiwa adalah menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas untuk mengetahui kondisi pasien di lingkungannya serta data pasien yang bermasalah (pemasungan, putus obat, terlantar dan lainnya) di masyarakat yang sedang menjalani rawat jalan. Selain itu juga memastikan pasien yang telah dipulangkan tetap mendapatkan perawatan berkelanjutan melalui konseling online oleh rumah sakit jiwa dan kunjungan langsung oleh pemegang program jiwa di Puskesmas. Selain itu juga bertujuan untuk mencegah pemasungan bagi penderita gangguan jiwa, mencegah Kekambuhan bagi penderita gangguan jiwa sehingga tidak terjadi tindak kekerasan dan bunuh diri, meningkatnya dukungan keluarga dan komunitas, menciptakan perawatan dan pengobatan yang terintegrasi.



BAB II

PELITA JiWA

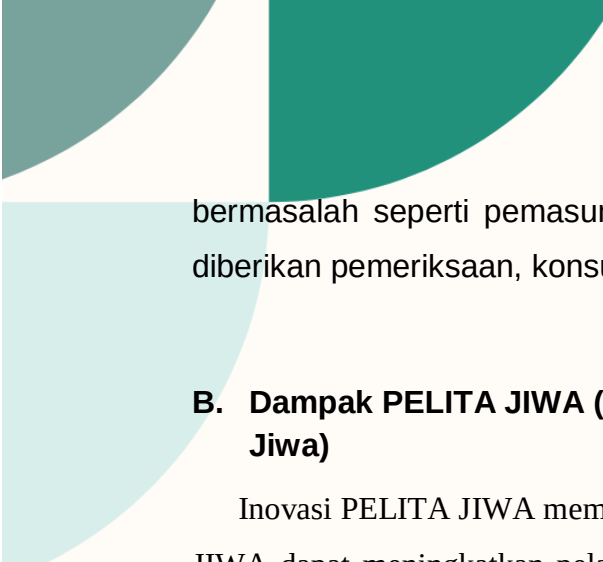
(Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa)

A. Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa (PELITA JiWA)

Fenomena kurangnya dukungan keluarga terhadap pasien jiwa di masyarakat masih sering terjadi. Hal ini akan mengakibatkan pasien berisiko mengalami pemasungan dan melakukan tindak kekerasan, bunuh diri, mengganggu lingkungan bahkan dapat dikucilkan sehingga akan menimbulkan stigma di masyarakat. Kondisi tidak mendapatkan perawatan kesehatan oleh keluarga akan semakin memperburuk kondisi penderita gangguan jiwa sehingga harapan untuk perbaikan kondisi psikiatri pasien hampir mustahil dapat dicapai. Menurut data yang ada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dijelaskan bahwa pada Tahun 2025 terdapat 8 penderita gangguan jiwa yang mengalami pemasungan.

Selain itu menurut data yang ada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali juga dijelaskan bahwa pada Bulan Januari hingga Mei 2025 terdapat 108 pasien yang mengalami readmisi atau kembali masuk ke rumah sakit sebelum 1 bulan karena mengalami kekambuhan. Kekambuhan disebabkan karena tidak patuh minum obat, stres, kurangnya dukungan sosial, tidak teratur kontrol ke dokter atau fasilitas kesehatan, kurangnya pemahaman dan motivasi dan lingkungan yang tidak mendukung.

Inovasi PELITA JiWA atau disebut dengan Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa merupakan kegiatan pelayanan Kesehatan kepada pasien dan keluarga yang ada di rumah melalui daring/online. PELITA JiWA (Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa) mempermudah pelayanan Kesehatan jiwa dengan tetap melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bentuk kegiatannya meliputi pemeriksaan, konsultasi dan edukasi kesehatan jiwa melalui online atau daring kepada pasien maupun keluarga. Inovasi PELITA JiWA merupakan modifikasi *pelayanan Kesehatan jiwa di rumah* yang dahulu dilakukan secara langsung ke rumah pasien dan saat ini dilakukan secara daring. Inovasi ini dilakukan untuk memperluas jangkauan sasaran penderita gangguan jiwa yang



bermasalah seperti pemasangan, tindak kekerasan, putus obat dan lainnya untuk diberikan pemeriksaan, konsultasi dan edukasi kesehatan jiwa.

B. Dampak PELITA JiWA (Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa)

Inovasi PELITA JiWA memberikan beberapa dampak yaitu pelaksanaan Inovasi PELITA JiWA dapat meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa kepada masyarakat dengan gangguan jiwa, serta meningkatkan akses pelayanan kesehatan jiwa yang terjangkau, merata, adil dan berkualitas. Inovasi PELITA JiWA dapat mewujudkan pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat yang lebih efektif dan efisien dan meningkatkan akses pelayanan kesehatan jiwa serta meningkatnya mutu pelayanan dan mencegah terjadinya Readmisi. Dapat mengetahui perkembangan kondisi pasien. Keluarga mampu merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa agar tidak terjadi kekambuhan dan cara penanganannya. Pasien dapat termotivasi agar tetap menjalani pengobatan, berinteraksi sosial serta melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.



BAB III
PROSEDUR PELITA JiWA
(Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa)

A. Prosedur PELITA JiWA (Pelayanan Lewat Internet Terintegrasi dan Aman Jiwa)

Tahapan yang dilakukan dalam melakukan inovasi PELITA JiWA adalah:

No	Tahapan/Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Stakeholder	Output
1.	Rapat Koordinasi dengan <i>stakeholder</i> eksternal dan internal (tim teknis gabungan)	September 2025 s/d Pebruari 2026	Tim teknis kegiatan	Daftar Hadir, Notulen, Foto
2	Terlaksananya Kegiatan Inovasi PELITA JiWA yang lebih		Timteknis kegiatan	Cakupan pelayanan kerumah pasien lewat daring di beberapa kabupaten
3	Evaluasi Kegiatan Pelaksanaan Inovasi PELITA JiWA		Tim teknis kegiatan	Laporan, Hasil pemeriksaan , dokumentasi

BAB IV

PENUTUP

Untuk informasi lebih lanjut dapat mengunjungi laman atau kontak di bawah ini:





TERIMAKASIH